

**IMPLEMENTASI METODE MULTISENSORI VAKT DALAM MENGATASI
KESULITAN PENGENALAN HURUF DAN KATA (Studi Kasus Pada Warga
Belajar Program Kesetaraan Paket A di PKBM Al Manar)**

¹ Rista Triwani Tambunan, ² Jubaidah Hasibuan

^{1,2} Pendidikan Masyarakat, FIP, Universitas Negeri Medan

¹ristatriwani2@gmail.com ²jubaidahhasibuan02@gmail.com

ABSTRACT

The ability to recognize letters and words is a basic skill that learners must master as a prerequisite for learning to read. However, learners in the Package A Equivalency Program at PKBM Al-Manar still have difficulties recognizing letters and words, which affects their early reading skills. This study aims to describe learners' ability to recognize letters and words as well as the implementation of the VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile) multisensory method in overcoming these difficulties. The study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research informants consist of one tutor and three learners from the Package A Equivalency Program. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and document studies, and then analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation. Research results show that the implementation of the VAKT method through visual stimulation using flashcards, auditory stimulation using A–Z letter learning videos, kinesthetic stimulation using tracing worksheets, and tactile stimulation using letter and word snakes-and-ladders games can help learners recognize letter shapes, differentiate between letters, connect letters with sounds, and recognize simple words. In addition, the VAKT method increases learners' attention, participation, and motivation during the learning process. Therefore, the VAKT multisensory method can be an effective alternative for overcoming difficulties in letter and word recognition in the Package A Equivalency Program.

Keywords : VAKT multisensory method, letter and word recognition, Package A Equivalency Program, non-formal education.

ABSTRAK

Kemampuan pengenalan huruf dan kata merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai warga belajar sebagai prasyarat dalam pembelajaran membaca. Namun, warga belajar Program Kesetaraan Paket A di PKBM Al-Manar masih mengalami kesulitan mengenali huruf dan kata yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan pengenalan huruf dan kata warga belajar serta implementasi metode multisensori VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, dan Taktil) dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas satu tutor dan tiga warga belajar Program Kesetaraan Paket A. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode VAKT melalui stimulasi visual menggunakan flashcard, stimulasi auditori menggunakan video pembelajaran huruf A–Z, stimulasi kinestetik menggunakan worksheet tracing, dan stimulasi taktil menggunakan permainan ular tangga huruf dan kata mampu membantu warga belajar mengenali bentuk huruf, membedakan antarhuruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, serta mengenali kata sederhana. Selain itu, metode VAKT meningkatkan perhatian, partisipasi, dan motivasi warga belajar selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode multisensori VAKT dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan pengenalan huruf dan kata pada Program Kesetaraan Paket A.

Kata Kunci: metode multisensori VAKT, pengenalan huruf dan kata, Program Kesetaraan Paket A, pendidikan nonformal.

A. Pendahuluan

Kemampuan pengenalan huruf dan kata merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai setiap peserta didik sebagai prasyarat dalam proses membaca. Kemampuan ini mencakup kemampuan mengidentifikasi bentuk huruf, membedakan antarhuruf, serta menghubungkan huruf dengan bunyi dan kata sehingga menjadi dasar dalam memahami informasi tertulis. Seefeldt dan Wasik (2022) menjelaskan bahwa pengenalan huruf merupakan kesanggupan individu mengenali simbol bahasa sebagai representasi bunyi, sedangkan

pengenalan kata merupakan kemampuan menghubungkan rangkaian huruf menjadi satuan yang bermakna. Apabila kemampuan tersebut belum dikuasai, peserta didik akan mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Permasalahan ini tidak hanya ditemukan pada pendidikan formal, tetapi juga masih menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal, khususnya Program Kesetaraan Paket A yang memberikan layanan pendidikan setara Sekolah Dasar bagi masyarakat yang putus sekolah atau

belum memperoleh layanan pendidikan formal secara optimal.

Hasil observasi awal di PKBM Al-Manar menunjukkan bahwa sebagian warga belajar Program Kesetaraan Paket A masih mengalami kesulitan mengenali huruf dan kata. Warga belajar belum mampu mengidentifikasi bentuk huruf secara tepat, masih sering tertukar dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, serta mengalami kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyinya ketika membaca kata sederhana. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang tidak berkelanjutan, rendahnya minat belajar, kurangnya pembiasaan belajar di rumah, serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian warga belajar. Proses pembelajaran masih didominasi penggunaan buku bacaan sederhana sehingga aktivitas belajar cenderung monoton dan belum mampu memberikan pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera secara terpadu.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode multisensori VAKT (Visual,

Auditori, Kinestetik, dan Taktil). Metode ini mengintegrasikan stimulasi visual, auditori, kinestetik, dan taktil dalam satu rangkaian pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui penglihatan, pendengaran, gerakan, dan sentuhan secara bersamaan. Hasanah et al. (2022) menyatakan bahwa penerapan metode VAKT dilakukan melalui stimulasi visual menggunakan media huruf atau gambar, stimulasi auditori melalui pelafalan bunyi huruf, stimulasi kinestetik melalui aktivitas menulis dan gerakan membentuk huruf, serta stimulasi taktil melalui kegiatan meraba atau menelusuri bentuk huruf. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pendekatan multisensori mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada peserta didik sekolah dasar atau anak usia dini, sedangkan implementasi metode VAKT pada warga belajar Program Kesetaraan Paket A di lembaga pendidikan nonformal masih relatif terbatas sehingga memerlukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada

implementasi metode multisensori VAKT dalam mengatasi kesulitan pengenalan huruf dan kata pada warga belajar Program Kesetaraan Paket A di PKBM Al-Manar. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana kemampuan pengenalan huruf dan kata warga belajar Program Kesetaraan Paket A di PKBM Al-Manar; dan (2) bagaimana implementasi metode multisensori VAKT dalam pembelajaran pengenalan huruf dan kata pada warga belajar Program Kesetaraan Paket A di PKBM Al-Manar.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan pengenalan huruf dan kata warga belajar serta mendeskripsikan implementasi metode multisensori VAKT dalam mengatasi kesulitan pengenalan huruf dan kata pada Program Kesetaraan Paket A di PKBM Al-Manar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran pada pendidikan nonformal, khususnya sebagai alternatif metode pembelajaran yang mampu membantu warga belajar mengenali huruf dan kata melalui pengalaman belajar multisensori.

Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi tutor Program Kesetaraan Paket A dalam mengembangkan media dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan sesuai dengan karakteristik warga belajar.

Kajian Pustaka

1. Kemampuan Pengenalan Huruf dan Kata

Kemampuan pengenalan huruf dan kata merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik sebelum memasuki tahap membaca yang lebih kompleks. Seefeldt dan Wasik (2022) menjelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan kesanggupan individu dalam mengenali simbol bahasa sebagai representasi bunyi. Kemampuan ini meliputi mengidentifikasi bentuk huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya. Selanjutnya, pengenalan kata merupakan kemampuan menggabungkan huruf menjadi satu kesatuan yang bermakna sehingga peserta didik mampu membaca kata sederhana dengan tepat.

Kesulitan dalam pengenalan huruf dan kata akan memengaruhi proses pembelajaran karena peserta didik mengalami hambatan dalam membaca, memahami instruksi, maupun menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

2. Metode Multisensori VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, dan Taktil)

Metode multisensori VAKT merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan empat modalitas belajar, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan taktil secara terpadu. Hasanah et al. (2022) menjelaskan bahwa metode VAKT diterapkan melalui empat tahapan, yaitu stimulasi visual menggunakan media huruf atau gambar, stimulasi auditori melalui pelafalan bunyi huruf dan kata, stimulasi kinestetik melalui aktivitas gerak dan latihan menulis, serta stimulasi taktil melalui kegiatan meraba atau menelusuri bentuk huruf. Keterpaduan keempat stimulasi tersebut membantu peserta didik

membangun hubungan antara bentuk huruf, bunyi, gerakan, dan pengalaman sensorik sehingga proses pengenalan huruf dan kata menjadi lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, implementasi metode VAKT didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik warga belajar, yaitu flashcard pada stimulasi visual, video pembelajaran huruf A–Z pada stimulasi auditori, worksheet tracing pada stimulasi kinestetik, serta permainan ular tangga huruf dan kata pada stimulasi taktil. Penggunaan media tersebut bertujuan menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada warga belajar.

3. Program Kesetaraan Paket A

Program Kesetaraan Paket A merupakan salah satu layanan pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan jenjang Sekolah Dasar. Program ini ditujukan bagi masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal karena berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, sosial, maupun

putus sekolah. Oleh karena itu, karakteristik warga belajar Program Kesetaraan Paket A sangat beragam, baik dari segi usia, pengalaman belajar, maupun kemampuan akademik.

Keberagaman karakteristik tersebut menuntut tutor menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan mampu menyesuaikan kebutuhan warga belajar. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode multisensori VAKT karena mampu melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran sehingga membantu warga belajar yang mengalami kesulitan mengenali huruf dan kata memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, aktif, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi metode multisensori VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, dan Taktil) dalam mengatasi kesulitan pengenalan huruf dan kata pada warga belajar Program Kesetaraan Paket A di PKBM Al-Manar. Penelitian dilaksanakan di PKBM Al-Manar, Kota

Medan. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, terdiri atas satu tutor Program Kesetaraan Paket A dan tiga warga belajar yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan kata. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses implementasi metode VAKT sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses implementasi metode VAKT yang meliputi stimulasi visual, auditori, kinestetik, dan taktil selama kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kondisi awal kemampuan pengenalan huruf dan kata, pelaksanaan pembelajaran, serta perubahan yang dialami warga belajar setelah penerapan metode VAKT. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari tutor, warga belajar, dan dokumentasi, serta triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang valid sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan huruf dan kata warga belajar Program Kesetaraan Paket A di PKBM Al-Manar masih tergolong beragam. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap sepuluh warga belajar, enam warga belajar belum mampu mengenali seluruh huruf abjad dan belum dapat membaca kata sederhana, sedangkan empat warga belajar telah mengenal sebagian huruf tetapi masih mengalami kesulitan dalam membaca. Hasil wawancara

dengan tutor juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pendampingan belajar di rumah, rendahnya minat belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada buku pengenalan huruf dan buku cerita sederhana.

Pada stimulasi visual, implementasi metode VAKT dilakukan menggunakan media flashcard yang berisi huruf, gambar, dan kata sederhana. Berdasarkan hasil observasi, media tersebut membuat warga belajar lebih mudah mengenali bentuk huruf, membedakan huruf yang hampir serupa, serta menghubungkan huruf dengan gambar yang sesuai. Tutor menyatakan bahwa warga belajar terlihat lebih fokus dan antusias selama pembelajaran dibandingkan ketika hanya menggunakan buku. Warga belajar juga mampu menyebutkan huruf awal dari gambar yang terdapat pada flashcard tanpa banyak bantuan dari tutor.

Implementasi stimulasi auditori dilakukan melalui video pembelajaran huruf A–Z yang disertai pelafalan setiap huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan

mendengarkan dan menirukan bunyi huruf secara berulang membantu warga belajar mengingat pelafalan huruf dengan lebih baik. Warga belajar yang sebelumnya masih ragu dalam menyebutkan bunyi huruf mulai mampu melafalkannya secara lebih tepat dan percaya diri, meskipun beberapa masih memerlukan pengulangan dalam proses pembelajaran.

Pada stimulasi kinestetik, peneliti menggunakan worksheet tracing sebagai media latihan menelusuri dan menulis huruf. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut membantu warga belajar mengenali bentuk huruf melalui aktivitas motorik secara langsung. Warga belajar tampak lebih aktif selama pembelajaran dan mulai mampu membedakan beberapa huruf yang sebelumnya sering tertukar. Meskipun demikian, masih terdapat warga belajar yang memerlukan pendampingan karena mudah kehilangan fokus ketika kegiatan menulis dilakukan dalam waktu yang cukup lama.

Implementasi stimulasi taktil dilakukan melalui permainan ular tangga huruf dan kata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara,

media permainan ini meningkatkan partisipasi warga belajar selama proses pembelajaran. Warga belajar terlihat lebih bersemangat, berani mencoba membaca huruf maupun kata pada setiap petak permainan, serta tidak mudah merasa bosan. Tutor juga menyatakan bahwa media permainan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

Secara keseluruhan, implementasi metode multisensori VAKT melalui stimulasi visual, auditori, kinestetik, dan taktil menunjukkan hasil yang positif terhadap kemampuan pengenalan huruf dan kata warga belajar Program Kesetaraan Paket A. Keempat stimulasi tersebut membantu warga belajar mengenali bentuk huruf, membedakan antarhuruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, serta mengenali kata sederhana dengan lebih baik dibandingkan sebelum penerapan metode VAKT.

• **Pembahasan Penelitian**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode multisensori VAKT memberikan pengalaman belajar yang

lebih bermakna karena melibatkan berbagai indera secara terpadu. Keterlibatan indera penglihatan, pendengaran, gerakan, dan sentuhan membantu warga belajar memahami pengenalan huruf dan kata secara lebih konkret. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada penjelasan tutor, tetapi juga melibatkan aktivitas langsung, lebih sesuai dengan karakteristik warga belajar Program Kesetaraan Paket A.

Implementasi stimulasi visual melalui media flashcard terbukti membantu warga belajar mengenali bentuk huruf dan kata dengan lebih mudah. Penggunaan gambar yang dikaitkan dengan huruf, seperti huruf A dengan gambar apel atau huruf B dengan gambar belimbing, memudahkan warga belajar menghubungkan simbol huruf dengan objek yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Hasanah et al. (2022) dan Rohimah et al. (2023) yang menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan kemampuan pengenalan huruf melalui penyajian informasi yang menarik dan mudah dipahami.

Pada stimulasi auditori, penggunaan video pembelajaran

memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mendengarkan sekaligus menirukan bunyi huruf secara berulang. Pengulangan tersebut membantu memperkuat hubungan antara simbol huruf dengan bunyinya sehingga warga belajar lebih mudah mengingat pelafalan huruf ketika membaca kata sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi pendengaran menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat proses pengenalan huruf.

Stimulasi kinestetik melalui worksheet tracing memperlihatkan bahwa aktivitas menelusuri dan menulis huruf secara langsung membantu warga belajar mengingat bentuk huruf dengan lebih baik. Kegiatan tersebut melatih koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan sehingga proses belajar menjadi lebih aktif. Temuan ini mendukung pendapat Hasanah et al. (2022) bahwa keterlibatan gerakan fisik dapat memperkuat pemahaman terhadap bentuk huruf.

Sementara itu, stimulasi taktil melalui permainan ular tangga huruf dan kata menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Aktivitas belajar sambil bermain meningkatkan motivasi,

perhatian, dan keberanian warga belajar dalam mengenali huruf maupun membaca kata. Penggunaan media permainan juga mengurangi kejenuhan sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode multisensori VAKT memberikan kontribusi positif dalam mengatasi kesulitan pengenalan huruf dan kata pada warga belajar Program Kesetaraan Paket A. Kombinasi stimulasi visual, auditori, kinestetik, dan taktil tidak hanya meningkatkan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif serta motivasi belajar warga belajar. Temuan ini memperkuat bahwa metode VAKT dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada pendidikan kesetaraan, khususnya dalam pembelajaran pengenalan huruf dan kata.

D. Kesimpulan dan Saran

- Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan pengenalan huruf dan

kata warga belajar Program Kesetaraan Paket A di PKBM Al-Manar sebelum implementasi metode multisensori VAKT masih tergolong rendah. Warga belajar mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bentuk huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, menghubungkan huruf dengan bunyi, serta mengenali kata sederhana. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang tidak berkelanjutan, rendahnya minat belajar, serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang masih konvensional.

Implementasi metode multisensori VAKT melalui stimulasi visual menggunakan flashcard, stimulasi auditori menggunakan video pembelajaran huruf A–Z, stimulasi kinestetik menggunakan worksheet tracing, dan stimulasi taktil menggunakan permainan ular tangga huruf dan kata mampu membantu warga belajar mengatasi kesulitan pengenalan huruf dan kata. Penerapan keempat stimulasi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, konkret, dan menyenangkan sehingga warga belajar lebih mudah mengenali bentuk huruf, membedakan antahuruf,

menghubungkan huruf dengan bunyi, serta mengenali kata sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa metode multisensori VAKT dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan kata pada Program Kesetaraan Paket A di pendidikan nonformal.

- **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, tutor Program Kesetaraan Paket A disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan berbagai modalitas belajar serta memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi agar proses pengenalan huruf dan kata menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik warga belajar. Pengelola PKBM juga diharapkan dapat mendukung penyediaan media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas layanan pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan implementasi metode multisensori VAKT pada materi maupun jenjang pendidikan nonformal yang berbeda dengan melibatkan jumlah informan yang lebih beragam. Penelitian

selanjutnya juga dapat mengombinasikan metode VAKT dengan media pembelajaran berbasis teknologi atau permainan edukatif lainnya sehingga diperoleh inovasi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2022). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Ghifary, M., Aprilia, I. D., & Soendari, T. (2023). Penerapan metode multisensori VAKT terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(2), 120–132.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., ... & Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasanah, U., dkk. (2022). Implementasi metode multisensori VAKT dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 115–126.

- Jannah, N., & Ainin, M. (2025). Implementasi metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 55–68.
- Prastowo, A. (2021). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Jakarta: Kencana.
- Rohimah, S., Rahayu, T., & Rabia, R. (2023). Penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–56.
- Rukminingsih. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, kualitatif, penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Rustiana, E., & Pamungkas, A. (2025). Aktivitas kinestetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 88–98.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2022). *Pendidikan anak usia dini: Menyiapkan anak usia tiga, empat, dan lima tahun masuk sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati. (2023). Pengaruh media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 134–145.